

PENERAPAN SUPERVISI KLINIS DENGAN PENDEKATAN LESSON STUDY MELALUI ZOOM MEETING DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI UPTD SD NEGERI 02 SUAYAN KECAMATAN AKABILURU

Sesnita

UPTD SD Negeri 02 Suayan, Kecamatan Akabiluru

Email: sesnita2511@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine whether clinical supervision with a Lesson Study approach through Zoom Meeting can improve the professionalism of UPTD SD Negeri 02 Suayan teachers in Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency. This research is a School Action Research (PTS). The research was conducted at UPTD SD Negeri 02 Suayan, Akabiluru District. The subjects in this study were 7 teachers consisting of 6 class teachers and 1 religion teacher. The results showed an increase in: a) teacher activity in attending meetings increased in cycle II to 79.59 (b) teacher attitudes in participating in teaching simulation activities to 81.45; c) Making Learning Implementation Plans (RPP) obtained a score of 80.95. So it can be concluded that Clinical Supervision with a Lesson Study approach through Zoom Meeting can improve the professionalism of UPTD SD Negeri 02 Suayan teachers in Akabiluru District, Lima Puluh Kota Regency.

Keywords: Lesson Study, Zoom Meeting, Clinical Supervision, Teacher Professionalism.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah supervisi klinis dengan pendekatan *Lesson Study* melalui *Zoom Meeting* dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru UPTD SD Negeri 02 Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri 02 Suayan Kecamatan Akabiluru. Subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 orang guru yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 1 orang guru agama. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) aktivitas guru dalam mengikuti pertemuan meningkat pada siklus II menjadi 79,59 (b) sikap guru dalam mengikuti kegiatan simulasi mengajar menjadi 81,45; c) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memperoleh nilai 80,95. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Supervisi Klinis dengan pendekatan *Lesson Study* melalui *Zoom Meeting* dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru UPTD SD Negeri 02 Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata kunci : *Lesson Study, Zoom Meeting, Supervisi Klinis, Profesionalisme Guru.*

PENDAHULUAN

Pentingnya arti pendidikan sangat diperhatikan dan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat membangun dirinya sendiri, membangun masyarakat dan juga mampu membangun bangsa dan negara. Setiap individu dimanapun berada memerlukan pendidikan agar dapat

meningkatkan taraf hidupnya. Demikian halnya di Indonesia bahwa setiap warga negara harus mendapat pendidikan yang memadai agar warga negara terhindar dari kebodohan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada tahun 2004 deklarasi guru sebagai tenaga profesional dikemukakan oleh Presiden Republik Indonesia, sebagai titik awal pemerintah untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Undang-undang No. 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik atau guru sebagai agen pembelajaran merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan mampu meningkatkan harkat dan martabat kualitas bangsa Indonesia di masa mendatang. Permasalahan yang dihadapi guru di dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai agen pembelajaran antara lain, berupa perilaku peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas, tidak mau terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mengantuk, ngobrol dengan temannya, dan lain-lain yang pada dasarnya merupakan gambaran masih rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Permasalahan lain muncul dari pribadi guru sendiri antara lain :tidak adanya persiapan dalam merancang pembelajaran, ketidaksiapan melaksanakan tugas pembelajaran di rumah yang tercermin dalam penguasaan materi ajar yang rendah, proses pembelajaran yang terkesan tidak terprogram, manajemen pembelajaran yang tidak dikelola dengan baik serta ketidakseriusan guru dalam membimbing peserta didik. Guru belum optimal dalam memberi penguatan, keterampilan bertanya, variasi metode dan teknik pembelajaran, memberikan motivasi, membimbing kelompok dan individu sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik, tidak menyenangkan dan bahkan monoton.

Kondisi seperti tersebut di atas, tentu tidak boleh dibiarkan terus menerus. Kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan profesional memiliki tugas dan tanggung jawab serta kewenangan penuh untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan tertentu melalui kegiatan pemantauan, penilaian, pembinaan

pelaporan dan tindak lanjut. Fungsi pengawasan akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru di sekolah melalui kegiatan supervisi klinis. Secara spesifik, supervisi klinis dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru berdasarkan hasil diagnosis secara bersama-sama antara guru dengan kepala sekolah. Temuan-temuan berupa kelemahan-kelemahan yang dihadapi guru dibahas bersama dan dicarikan solusi pemecahannya yang efektif.

Pelaksanaan supervisi klinis seringkali diabaikan oleh para supervisor, baik kepala sekolah maupun pengawas Satuan Pendidikan, sehingga guru terkadang mencari caranya sendiri dalam menyelesaikan masalah proses pembelajaran dimasa pandemi ini dan bahkan apa yang dilakukannya tidak tepat dan tidak efektif. Untuk itu, supervisi klinis menjadi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, sehingga kualitas Pembelajaranakan meningkat dan berdampak pada meningkatnya taraf peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Richard Waller dalam Ngalim Purwanto (2006) menyatakan bahwa supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi yang difokuskan pada peningkatan kemampuan mengajar melalui siklus yang sistematis, baik dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif tentang penampilan mengajar yang nyata, serta berujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Langkah-langkah supervisi klinis yang perlu dilakukan menurut Cogan (1973) dalam Ibrahim Bafadal (2003) ada delapan langkah yaitu 1) Tahap membangun dan menetapkan hubungan guru dengan Kepala Sekolah; 2) Tahap perencanaan bersama guru; 3) Tahap perencanaan strategi observasi; 4) Tahap observasi Pembelajaran; 5) Tahap analisis proses Pembelajaran; 6) Tahap perencanaan strategi pertemuan; 7) Tahap pertemuan; dan 8) Tahap penjajagan rencana pertemuan berikutnya.

Upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran daring dan online di samping melalui supervisi klinis, dapat juga dilakukan secara kolaboratif antara sesama guru, kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan. Pendekatan kolaboratif ini disebut dengan *lesson study*, yakni suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sejenis dengan difasilitasi oleh pengawas satuan pendidikan untuk menyusun disain instruksional, melaksanakan proses Pembelajaran, mengamati proses pembelajaran serta merefleksi secara bersama-samatentang pelaksanaan pembelajaran secara daring tersebut. Ada beberapa pengertian tentang istilah *lesson study*. Menurut Hendayana dkk (2006 : 10) *Lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. *Lesson Study* dipilih dan dimplementasikan karena

lesson study merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas mengajar dan belajar serta pelajaran di kelas (Lewis, 2002:7).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti sebagai kepala sekolah bertanggung jawab untuk mencari solusinya untuk mengatasi permasalahan guru dalam melaksanakan Pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah supervisi klinis dengan pendekatan *Lesson Study* melalui *Zoom Meeting* dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru UPTD SD Negeri 02 Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tempat penelitian adalah UPTD SD Negeri 02 Suayan Kecamatan Akabiluru. Jumlah guru di UPTD SD Negeri 02 Suayan sebanyak 7 orang yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 1 orang guru Agama. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar kuesioner sikap guru, lembar observasi aktivitas guru dalam kegiatan membuat RPP, lembar observasi kegiatan penilaian RPP dan lembar penilaian kegiatan simulasi mengajar.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yaitu interpretasi data hasil observasi, hasil analisis kegiatan *Lesson study* dan analisis pelaksanaan Pembelajaran/ simulasi mengajar. Rentang nilai keberhasilan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rentang Nilai Keberhasilan

Rentang Nilai	Kualifikasi
$85 < A \leq 100$	Sangat baik
$70 < B \leq 85$	Baik
$56 \leq C \leq 70$	Sukup
$40 \leq D \leq 56$	Kurang
≤ 20	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini, peneliti melakukan tindakan dengan melaksanakan pertemuan awal dengan guru-guru pada bulan Agustus 2020 dengan memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap guru dalam rangka supervisi akademik/ supervisi

klinis dengan materi penggunaan metode/strategi/teknik pembelajaran yang diawali dengan simulasi mengajar/tutor sebaya. Selanjutnya, pemberian angket untuk langsung menjawab dan mengambil kesimpulan sebagai rencana kegiatan/pertemuan selanjutnya. Dari pertemuan awal, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Wawancara Pertemuan Awal untuk Menentukan Tindakan

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban	Persen Tase	Deskripsi Jawaban
1	Apakah anda merasa senang dengan tampilan mengajar teman anda ?	Ya= 2	28,57 %	Menggunakan waktu banyak
		Tdk= 5	71,43 %	Susah menyiapkan materi pelajaran
2	Apakah anda sependapat dengan strategi/metode/teknik penyajian yang digunakan teman anda dalam mengajar ?	Ya= 3	42,86 %	Menggunakan waktu terlalu banyak
		Tdk= 4	57.14 %	Masih bisa Susah untuk diikuti
3	Apakah anda setuju jika kegiatan supervisi klinis dengan pendekatan <i>lesson study</i> diagendakan rutin setiap akhir semester ?	Ya = 6	85,71 %	Perlu waktu banyak
		Tdk= 1	14,29 %	Sangat tepat, karena mencari akar permasalahan guru
4	Apakah anda setuju, jika kegiatan ini dilakukan khusus guru kelas saja ?	Ya= 1	14,29 %	Sangat baik, namun perlu waktu yang cukup
		Tdk= 6	85,71 %	
5	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi Anda dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran ?	Ya = 7	100 %	Sangat baik untuk meningkatkan kinerja guru
		Tdk = 0	0 %	

Dengan melihat tabel di atas, peneliti bersama-sama guru dan kepala sekolah berdiskusi dan menyimpulkan bahwa kegiatan peningkatan profesionalitas guru. Khususnya untuk mengatasi masalah Pembelajaran sangat efektif, karena mereka saling berbagai (*sharing*) pendapat dengan sesama guru. Kelemahannya memerlukan waktu yang cukup banyak, sehingga perencanaannya harus dimatangkan, disepakati pada waktu kegiatan sekolah tidak terlalu sibuk.

b. Pelaksanaan Siklus Pertama

Pelaksanaan kegiatan pembinaan guru melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dilaksanakan satu kali dengan dua kelompok guru yaitu guru kelas rendah dan kelas tinggi. Hasilnya rata-rata kehadiran guru mencapai 100%. (hadir

semua). Ini menunjukkan bahwa para guru sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah selaku peneliti.

Hasil pemantauan melakukan simulasi mengajar/ tutor sebaya dengan menggunakan RPP dengan menggunakan pendekatan *lesson study*. Hasil Pemantauan Kegiatan Simulasi Mengajar dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Hasil kegiatan Simulasi Mengajar pada Siklus I

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I guru kelas rendah	Kelompok II guru kelas tinggi	Rata2	
1	I	73.94	73.83	73.89	
2	II	75.44	75.39	75.42	
Rata-Rata				74.65	Baik

Hasil Sikap Peserta selama kegiatan simulasi mengajar dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Sikap Peserta selama Mengikuti Kegiatan Simulasi Mengajar / Tutor Sebaya

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I guru kelas rendah	Kelompok II guru kelas tinggi	Rata-Rata	
1	I	76.17	77.06	76.62	
2	II	78.00	78.78	78.39	
Rata-Rata				77.50	Baik

Hasil penilaian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rata-Rata Nilai untuk Pembuatan RPP pada Siklus Pertama

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I guru kelas rendah	Kelompok II guru kelas tinggi	Rata-rata	
1	I	75.50	77.00	76.25	
2	II	77.22	78.67	77.95	
Rata-Rata				77.10	Baik

Hasil Pemantauan Pelaksanaan Simulasi Mengajar pada Siklus Pertama dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Kegiatan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada Siklus Pertama

No	Pertemuan	Skor	Ket
----	-----------	------	-----

		Kelompok I guru kelas rendah	Kelompok II guru kelas tinggi	Rata-Rata	
1	I	79.17	79.39	79.28	
2	II	81.00	80.78	80.89	
Rata-Rata				80.09	Baik

c. Refleksi dan Evaluasi

Hasil Penelitian Siklus Pertama dapat dilihat rekapitulasinya pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pemantauan Siklus Pertama

Rata-Rata Hasil Simulasi Mengajar	Sikap Peserta Selama Simulasi Mengajar	Rata-Rata Nilai Pembuatan RPP	Rata-Rata Nilai PBM
74.65	77.50	77.10	80.09
Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan kegiatan dalam siklus pertama, peneliti dapat mengevaluasi bahwa kegiatan supervisi klinis dengan pendekatan *lesson study* dapat dilanjutkan dalam kegiatan pembinaan guru di sekolah oleh kepala sekolah dan juga para pengawas pembina.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Siklus Kedua

Seperti terlihat dalam siklus pertama bahwa tindakan pada siklus kedua ini akan melakukan strategi yang berbeda meskipun tidak semuanya, yaitu supervisi klinis dengan menggunakan pendekatan kolaboratif/ *lesson study*. Strategi ini dipilih agar pembinaan terhadap guru pada sekolah binaan lebih transparan, komunikatif dan saling melengkapi antar sesama guru.

b. Pelaksanaan Siklus Kedua

Hasil pemantauan melakukan simulasi mengajar/ tutor sebaya dengan menggunakan RPP dengan menggunakan pendekatan *lesson study*. Hasil pemantauan kegiatan simulasi mengajar dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rata-Rata Hasil kegiatan Simulasi Mengajar pada Siklus Kedua

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I guru kelas rendah	Kelompok II guru kelas tinggi	Rata-rata	
1	I	78.56	78.00	78.28	

2	II	81.00	80.78	80.89	
Rata-Rata				79.59	Baik

Hasil Sikap Peserta selama kegiatan simulasi mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Sikap Peserta selama Mengikuti Kegiatan Simulasi Mengajar/ Tutor Sebaya Siklus Kedua

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I guru kelas rendah	Kelompok II guru kelas tinggi	Rata-Rata	
1	I	80.00	80.78	80.39	
2	II	82.22	82.78	82.50	
Rata-Rata				81.45	Baik

Hasil penilaian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Rata-Rata Nilai untuk Pembuatan RPP pada Siklus Kedua

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I guru kelas rendah	Kelompok II guru kelas tinggi	Rata-rata	
1	I	79.22	80.67	79.95	
2	II	81.22	82.67	81.95	
Rata-Rata				80.95	Baik

Hasil Pemantauan Pelaksanaan Simulasi Mengajar pada Siklus Kedua dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Kegiatan Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada Siklus Pertama

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I guru kelas rendah	Kelompok II guru kelas tinggi	Rata-Rata	
1	I	83.00	82.72	82.86	
2	II	85.11	84.56	84.84	
Rata-Rata				83.85	Baik

c. Refleksi dan Evaluasi

Hasil Penelitian Siklus kedua dapat dilihat rekapitulasinya pada Tabel 12 sebagai berikut.

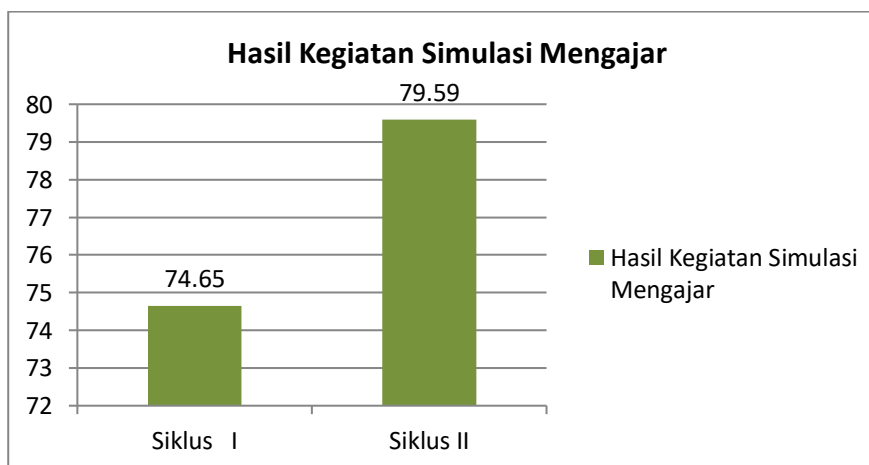
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Pemantauan Siklus Kedua

Rata-Rata Hasil Simulasi Mengajar	Sikap Peserta Selama Simulasi Mengajar	Rata-Rata Nilai Pembuatan RPP	Rata-Rata Nilai PBM
79.59	81.45	80.95	83.85
Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan siklus Kedua kegiatan ini, peneliti dapat mengevaluasi dan menarik kesimpulan bahwa kegiatan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah kepada guru di UPTD SD Negeri 02 Suayan menggunakan pendekatan kolaboratif/ *lesson study* mampu meningkatkan profesional guru.

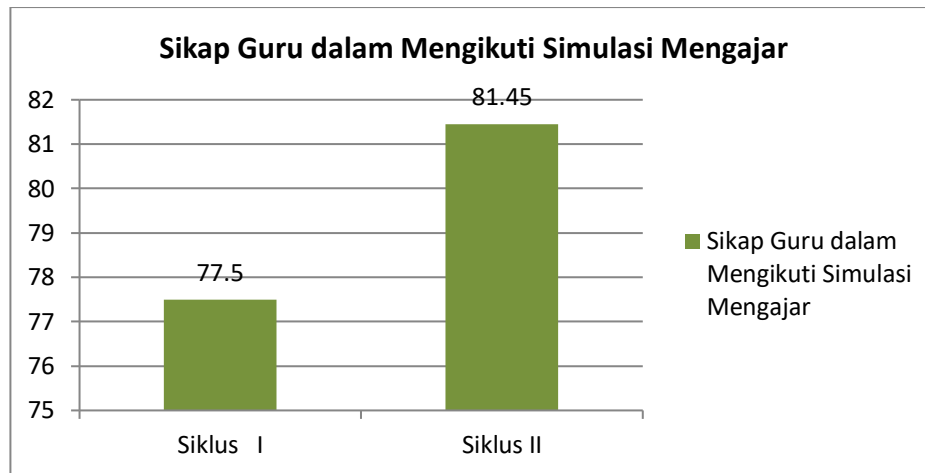
Pembahasan

Setelah menyelesaikan dua siklus dalam penelitian tindakan ini, peneliti dapat melihat hasilnya. Kehadiran guru-guru dalam mengikuti pertemuan sangat bagus, mereka saling berbagi pengetahuan (*sharing*) dan pemecahan masalah Pembelajaran secara bersama-sama. Adapun aktivitas guru dalam mengikuti pertemuan, khususnya hasil kegiatan simulasi mengajar boleh dikatakan baik dengan rata-rata skor pada siklus kedua sebesar 79.59, sementara pada siklus pertama hanya mencapai skor 74.65 seperti terlihat pada grafik 1.



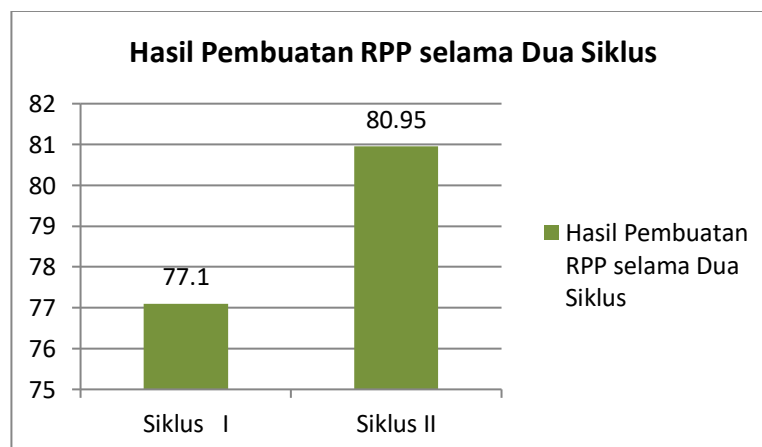
Grafik 1. Hasil Kegiatan Simulasi Mengajar

Adapun sikap guru dalam mengikuti kegiatan simulasi mengajar dikatakan baik, dengan rata-rata pada siklus kedua sebesar 81.45 sementara pada siklus pertama hanya mendapat skor 77.50. Secara lebih jelas peningkatannya dapat dilihat pada grafik 2 berikut.



Grafik 2. Sikap Guru dalam Stimulasi Mengajar

Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kenaikannya cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini terutama pembinaan terhadap guru harus dilakukan secara berkelanjutan. Hasilnya adalah pada siklus kedua memperoleh skor sebesar 80.95, sementara pada siklus pertama mendapat skor 77.10. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 3 berikut.



Grafik 3. Pembuatan RPP pada kedua siklus

Problematika yang dihadapi guru-guru di sekolah sehari-hari sangat kompleks. Persiapan yang baik untuk merencanakan proses Pembelajaran, memilih strategi atau metode dan teknik, menyusun skenario pembelajaran, implementasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Di samping itu, gurupun dihadapkan pada berbagai persoalan pribadinya, peserta didik, kondisi sekolah yang belum kondusif. Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan bimbingan, binaan dan pendampingan dari supervisor, dalam hal ini Kepala Sekolah. Pembimbingan, pembinaan dan pendampingan oleh supervisor sebaiknya dilakukan secara kolaboratif dan berdasarkan asas kesejawatan (*partnership*), sehingga mereka tidak merasa ragu-ragu, segan untuk menyampaikan permasalahannya.

Salah satu bentuk kegiatan semacam itu yang tepat adalah dengan pendekatan/ metode *lesson study*. Oleh karena dengan kegiatan kolaboratif antara guru, kepala sekolah dan pengawas, aktivitas supervisi dapat secara leluasa mengumpulkan informasi yang lengkap tentang kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Data atau informasi yang terkumpul dapat dijadikan bahan untuk mencari jalan pemecahannya terhadap kesulitan yang dihadapi para guru tanpa ada kesan yang menakutkan, menginspeksi, atau bentuk aktivitas yang terkesan kurang disenangi oleh para guru. Jalinan hubungan interpersonal yang harmonis antara supervisor dan guru-guru akan memudahkan komunikasi yang efektif antara Kepala Sekolah dengan guru dalam mengatasi persoalan-persoalan di sekolah.

Manfaat dari pendekatan *lesson study* yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten akan menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap perbaikan Pembelajaran dan sekaligus kinerja guru. Kegiatan *lesson study* yang terintegrasi dengan kegiatan supervisi klinis akan menghasilkan bentukpelatihanyang nyata untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi guru dengan cara mengajak guru untuk melakukan refleksi terhadap perilaku mengajarnya dan kemudian memperbaikinya.

Berdasarkan kajian teoritis maupun informasi dari penelitian terdahulu dikemukakan bahwa efektivitas supervisi klinis dalam memperbaiki kinerja guru dapat diterima. Demikian pula dengan pendekatan *lesson study* bila dilaksanakan dengan baik akan dapat menumbuhkan kesadaran guru dan secara kolaboratif melakukan refleksi terhadap Pembelajaranyang telah dilaksanakannya. Selanjutnya, secara bersama-sama guru dan supervisor dapat membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran beserta perangkat pendukungnya untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Keuntungan lain dari pendekatan *lesson study* dilihat dari psikologi sosial akan tumbuh motivasi guru untuk berprestasi yang lebihbaik jika dibandingkan dengan menyelesaikan masalahnya secara sendiri-sendiri.

Penulis selaku kepala sekolah berpandangan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, di samping memberikan motivasi dengan asas-asas kekeluargaan juga perlu dilakukan pendampingan, pembimbingan dan pembinaan dari para Kepala Sekolah setiap satuan pendidikan (supervisor) melalui kegiatan supervisi klinisdengan pendekatan *lesson study* secara berkelanjutan dan konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan refleksi disetiap siklus serta analisis dan pembahasannya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Supervisi Klinis dengan pendekatan *Lesson Study* melalui *Zoom Meeting* dapat Meningkatkan Profesionalisme Guru UPTD SD Negeri 02 Suayan Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Saran

Upaya meningkatkan profesionalitas guru hendaknya dilakukan dengan kegiatan pendampingan, pembinaan oleh Kepala Sekolah. Pembimbingan yang efektif sebaiknya dilakukan melalui kegiatan supervisi klinis dengan pendekatan *lesson study*. Oleh karena itu, Kepala Sekolah senantiasa dapat memfasilitasi kegiatan ini, agar profesionalisme guru di sekolah dapat meningkat secara kontiniu dan signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal. Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas .Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Hendayana, dkk. 2006. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional*
- Purwanto, Ngalm. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.